

BAB II **LANDASAN TEORI**

2.1 Peneliti Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq (2019) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Disiplin Belajar, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Muhammadiyah 4 Kebomas” Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yakni menggunakan teknik sampel jenuh. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan disiplin belajar dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Andrini (2019) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Ips Sma Negeri 8 Kota Jambi”. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode survei. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *propotional random sampling*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Lipat dkk. (2019) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Pendidikan Karakter, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips di Smp Nasional Malang”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode

angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru, pendidikan karakter dan fasilitas belajar memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap prestasi belajar ips.

Penelitian yang dilakukan oleh Renol (2015) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri 17 Medan” Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan untuk membuktikan keeneran hiotesis digunakan rumus Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik oservasi, dokumenetasi, dan angket. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 2.1
Peneliti Sebelumnya

No	Peneliti/ Tahun	Metode	Instrumen	Tema	Hasil
1.	Mohammad Shodiq (2019)	Regresi Linier Berganda	Kompetensi Guru (X1) Motivasi Belajar (X2) Fasilitas Belajar (X3)	Prestasi Belajar (Y)	kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan disiplin belajar dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar
2.	Anzani Putri Purnomo & Lili Andrini (2019)	Regresi Linier Berganda	Kompetensi Kepribadian Guru (X1) Failitas Belajar (X2)	Hasil Belajar (Y)	kompetensi kepribadian guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

3.	Mado Lipat dkk. (2019)	Regresi Linier Berganda	Kompetensi Pedagogik Guru (X1) Pendidikan Karakter (X2) Fasilitas Belajar (X3)	Prestasi Belajar (Y)	kompetensi pedagogik guru, pendidikan karakter dan fasilitas belajar memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap prestasi belajar ips.
4.	Sahat Renol Hs (2015)	Regresi Linier Berganda	Kompetensi Guru (X1) Motivasi Belajar (X2)	Prestasi Belajar (Y)	kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kompetensi Guru

2.2.1.1 Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Imam Djamarah (2012:33) Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yakni “*competence*” yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif.

Menurut Kurniasih (2017:25) Kompetensi guru diartikan sebagai hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalnya. Pengertian kompetensi itu sendiri adalah kemampuan atau kecakapan.

Dengan demikian kompetensi adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi banyak hal yaitu : pengetahuan, sikap, wawasan, nilai yang harus dimiliki seorang guru.

2.2.1.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

Menurut Djamarah (2015:130) mengatakan terdapat faktor yang yang dapat mempengaruhi kompetensi guru :

1. Latar Belakang Pendidikan

Perbedaan latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi proses dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu sangat penting bagi suatu instansi pendidikan dalam memperhatikan latar belakang pendidikan dari Guru agar dapat terlaksananya proses belajar mengajar yang diharapkan dan agar tercapainya visi dan misi dari suatu instansi dengan baik.

2. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang Guru merupakan suatu hal yang penting dan sangat berharga. Seorang guru yang banyak pengalamannya dalam mengajar akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan lebih berkualitas. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah lembaga pendidikan formal.

2.2.1.3 Indikator Kompetensi Guru

Menurut Kurniasih (2017:44) menjelaskan terdapat empat indikator kompetensi guru :

1. Kompetensi Pedagogik

- a. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik
- b. Penguasaan teori belajar dan prinsi-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Kemampuan dalam pengembangan kurikulum
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
- e. Pengembangan potensi peserta didik
- f. Komunikasi dengan peserta didik
- g. Penilaian dan evaluasi

2. Kompetensi Kepribadian

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

3. Kompetensi Profesional

- a. Kemampuan untuk menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampuh secara kreatif .

- d. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
4. Kompetensi Sosial
- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
 - b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
 - c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua wali peserta dan tenaga kependidikan.

2.2.1.4 Macam-macam Kompetensi Guru

Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, menentukan bahwa macam-macam Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Wahyudi (2012:15) berpendapat macam-macam kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu :

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

- c. Menampilkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- d. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

2. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Selain itu dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultur, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk :

- d. Menguasai materi, struktur, konsep dalam pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.
- e. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang ditempuh.
- f. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- g. Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- h. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

1. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam konteks ini seorang guru harus mampu :

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

- b. Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- c. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

2.2.2 Motivasi Belajar

2.2.2.1 Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Slameto (2010:23) Motivasi belajar adalah rasa yang terjadi pada diri seseorang karena faktor dari luar diri manusia itu ataupun dari luar diri manusia dengan tujuan untuk merubah perilaku kearah yang lebih baik. Hamzah B. Uno (2011:23) menyatakan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

2.2.2.2 Prinsip – prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Berikut ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar Menurut Khodijah (2014:157) yaitu :

1. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2. Motivasi *intrinsik* lebih utama dari pada motivasi *ekstrinsik* dalam belajar
3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada berupa hukuman
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi belajar

2.2.2.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Hasil belajar akan menjadi lebih optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman (2014:85) :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan menghabiskan waktu untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu motivasi dapat sebagai pendorong suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

2.2.2.4 Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Biasanya dalam kegiatan belajar mengajar. Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam – macam. Sardiman (2014:92-95) menjelaskan bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Dengan angka yang baik menjadikan para siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan belajar.

2. Hadiah

Hadiah juga dapat digunakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa baik persaingan individual maupun persaingan kelompok.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi oada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Dengan pujian yang tepat akan membuat suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan lebih percaya diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarto pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat bila minat merupakan alat motivasi yang pokok.

2.2.2.5 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sadirman (2014:83) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Dapat mempertahankan pendapatnya
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
7. Senang mencari dan memecahkan masalah
8. Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang

2.2.2.6 Kategori Kebutuhan Motivasi

Menurut Wilson Bangun (2012:316) secara khusus, pada awalnya ada tiga teori motivasi antara lain, teori hierarki kebutuhan (*the hierarchy of needs theory*), teori dua faktor (*two factor theory*) dan teori X dan Y (*theories X dan Y*).

1. Teori Hierarki Kebutuhan

Maslow dan Bangun (2012:316) menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan (*need*) yang munculnya sangat bergantung pada kepentingannya secara individu. Berdasarkan hal tersebut kebutuhan di bagi menjadi lima tingkatan, sehingga teori ini disebut sebagai "*the five hierarchy need*" mulai dari kebutuhan yang pertama sampai kebutuhan yang tertinggi.

- a. Kebutuhan Fisiologis adalah kebutuhan yang paling dasar dalam kehidupan manusia. Setelah kebutuhan ini terpenuhi manusia baru dapat memikirkan kebutuhan lebih tinggi. Kebutuhan fisiologis ini sering juga disebut sebagai kebutuhan tingkat pertama. Antara lain, kebutuhan makan, minum, tempat tinggal dan istirahat.

- b. Kebutuhan rasa aman, merupakan kebutuhan keselamatan dan perlindungan atas kerugian fisik. Dalam sebuah perusahaan, dimisalkan adanya rasa aman tenaga kerja untuk mengerjakan pekerjaannya, misalnya adanya asuransi, tunjangan kesehatan, dan tunjangan pensiun.
- c. Kebutuhan sosial, mencakup kasih sayang, rasa memiliki, diterima dengan baik dalam kelompok tertentu, dan persahabatan. Umumnya manusia setelah dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman ingin memenuhi kebutuhan *fisiologis* dan rasa aman ingin memenuhi kebutuhan sosial. Pada tingkat ini manusia sudah ingin bergabung dengan kelompok-kelompok lain di tengah-tengah masyarakat.
- d. Kebutuhan harga diri menyangkut faktor penghormatan dari luar misalnya, stres, pengakuan dan perhatian. Pada tingkat ini, manusia sudah menjaga *image*, karena merasa harga dirinya sudah meningkat dari sebelumnya.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan dorongan agar menjadi seseorang yang sesuai dengan ambisinya yang mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri.

2.2.3 Fasilitas Belajar

2.2.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut Djamarah (2015:183) mengatakan salah satu syarat untuk membuat sekolah adalah kepemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BK, ruang

tata usaha, ruang auditorium, dan halaman sekolah yang memadai dengan tujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan pada anak didik.

Sehingga fasilitas belajar sangatlah penting bagi setiap Lembaga Pendidikan untuk kelangsungan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat belajar dengan kondisi yang nyaman dan menarik untuk diperhatikan.

2.2.3.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Fasilitas Belajar

Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan, dinyatakan bahwa :

1. Setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dari kedua ayat diatas dimaksudkan agar tiap-tiap sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai semua keperluan pendidikan agar siswa dapat memanfaatkannya sebagai penunjang belajar siswa.

2.2.3.3 Indikator Fasilitas Belajar

Adanya fasilitas dalam proses belajar dan mengajar bertujuan untuk kemudahan pelayanan anak didik di sekolah. Aunurrahman (2017:165-166) dalam purnomo & Andriani (2019) fasilitas belajar dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Keadaan gedung sekolah, meliputi kenyamanan gedung yang berkaitan dengan intensitas atau lokasi bangunan gedung dan kelayakan gedung yang berkaitan dengan arsitektur bangunan gedung.
2. Kualitas ruang kelas, merupakan bagian dari gedung sekolah yang kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah meliputi pencahayaan yang baik diruang kelas, kenyamanan ruang kelas, kondisi udara diruang kelas untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Keberfungsian perpustakaan secara operasional dikaitkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif, efisien terutama dalam menggunakan bahan-bahan referensi.
4. Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium berkaitan dengan jumlah kursi dan meja belajar serta kebersihan kelas, dan keberfungsian laboratorium berkaitan dengan fungsi alat-alat laboratorium seperti mesit tik, komputer, internet dan alat atau mesin perkantoran.
5. Ketersediaan buku-buku pelajaran merupakan sarana kepastian tentang apa yang dipelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan jauh siswa menguasai materi pelajaran, alat belajar dimana siswa dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan bahan-bahan latihan atau evaluasi.
6. Optimalisasi media/alat bantu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesa, merangsang pikiran, perasaan,

perhatian, dan keamanan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.

2.2.3.4 Ruang Lingkup Fasilitas Belajar

Menurut Sopiatin (2010:73) dalam Syaiful (2019) ruang lingkup fasilitas belajar sekolah meliputi :

1. Perencanaan Pengadaan Lahan

Lahan adalah tata letak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

2. Bangunan Sekolah

Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan diatas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang dan kamar mandi.

3. Media Pengajaran

Media Pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru dan bersifat sebagai pelengkap.

4. Perlengkapan Sekolah

Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk pratikum) dan benda-benda tahan lama (kursi,meja, alat peraga atau media).

5. Sarana Perpustakaan

Perpustakaan adalah gedung ilmu yang dikelola oleh petugas perpustakaan dimana sistem dan aturan pemakaian ditunjukkan untuk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis.

2.2.4 Prestasi Belajar

2.2.4.1 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Djamarah (2015:75) mengatakan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran, dengan hasil nilai ujian atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Hamdani (2010:138) Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil belajar yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian dari hasil belajar ketika mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah dan terdapat tolak ukur berupa angka nilai agar dapat mengetahui baik buruknya capaian pembelajaran dari peserta didik.

2.2.4.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2015:75) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

1. Faktor-faktor Intern

Didalam membicarakan faktor intern, terdapat tiga faktor yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan pada fungsi alat inderanya. Maka dari itu seorang siswa penting untuk selalu memperhatikan kesehatan dirinya agar dapat belajar dengan optimal. Selain dari siswa itu sendiri, orang tua juga harus selalu mengontrol kesehatan anak agar tidak mudah sakit.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

b. Faktor Psikologis

Didalam faktor psikologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu : intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kelelahan.

1) Intelligensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek ataupun sekumpulan objek.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan bisa dilatih dengan kebiasaan berlatih secara terus menerus.

5) Motivasi

Motif adalah pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan yang ingin dicapai.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa siap untuk belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang sulit untuk dipisahkan, tetapi dapat dibedakan menjadi dua yaitu : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor-faktor Ekstern

Didalam faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar terdapat 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

1) Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Relasi anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik, orang tua mendidik dengan baik merupakan cara yang tepat untuk membentuk seorang anak yang baik..

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak tinggal dan belajar

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika keluarga berkecukupan secara otomatis fasilitas belajar anak terpenuhi dan akan menambah kebutuhan belajar seorang anak terpenuhi.

5) Pengertian orang tua

Dalam belajar anak perlu dorongan dan pengertian orang tua, terkadang anak lemah semangat dan orang tua harus ada pengertian terhadap anak.

b. Faktor Sekolah

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3) Relasi guru dengan siswa

Didalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jika kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar, bukan hanya siswanya saja yang disiplin tetapi guru dan seluruh staffnya juga harus disiplin. Sehingga apabila disiplin dijalankan dengan baik maka akan memberikan contoh untuk diteladani oleh siswa disekolah.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai juga oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu didapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah yang efektif yaitu yang terjadi di pagi hari dimana waktu masih segar fresh jasmani dan rohani. Jadi pemilihan waktu untuk bersekolah yang tepat merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi siswa.

8) Standar pelajaran diatas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standart. Akibatnya siswa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru semacam ini senang apabila ada siswa yang tidak lulus dalam pelajarannya.

9) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam kelas.

10) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan metode belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat dakan meningkatkan hasil belajar.

11) Tugas rumah

Waktu belajar utama adalah disekolah disamping belajar waktu dirumah biarlah diguanakn untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Maka guru yang terlalu membebani dengan memberikan tugas dirumah.

c. Faktor Masyarakat

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa mengambil kegiatan terlalu banyak akan sulit dalam mengatur waktu saat belajar.

2) Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, tv, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu beredar dalam masyarakat.

3) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh buruk kepada anak yang berada di lingkungan sekitar.

2.2.4.3 Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2013:148) ada beberapa indikator untuk melihat prestasi belajar siswa diantaranya :

1. Dalam ranah kognitif

Seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis.

2. Dalam ranah efektif

Seseorang dapat dilihat dari penerimaan , sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakteristik (penghayatan).

3. Dalam ranah psikomotor

Seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak kecakapan ekspresik verbal dan non verbal

2.2.5 Hubungan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Baedowi (2015) menjelaskan bahwa guru bertanggung jawab untuk mendorong kemandirian siswa dalam belajar, menumbuhkan sikap persepsi positif terhadap belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi dari hasil belajar siswa. kompetensi adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi banyak hal yaitu : pengetahuan, sikap, wawasan, nilai yang harus dimiliki seorang guru. Sehingga apabila peningkatan kompetensi guru dilakukan dengan baik maka akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa dalam suatu sekolah.

Hubungan ini diperkuat dengan teori juga berdasarkan hasil penelitian terdahulu Saptono Budi dkk. (2018) yang juga menyimpulkan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar.

2.2.6 Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor dalam mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Hubungan ini diperkuat dengan teori juga berdasarkan hasil penelitian

terdahulu Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011) yang juga menyimpulkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar.

2.2.7 Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Sanjaya (2013:18) menyatakan bahwa “Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Fasilitas belajar yang lengkap akan mendukung dalam kelancaran proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya. Sehingga fasilitas belajar sangatlah penting bagi setiap Lembaga Pendidikan untuk kelangsungan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat belajar dengan kondisi yang nyaman dan menarik untuk diperhatikan.

Hubungan ini diperkuat dengan teori juga berdasarkan hasil penelitian terdahulu Fitia Setia Falentina dkk. (2019) yang juga menyimpulkan bahwa fasilitas belajar sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar.

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2017:134) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

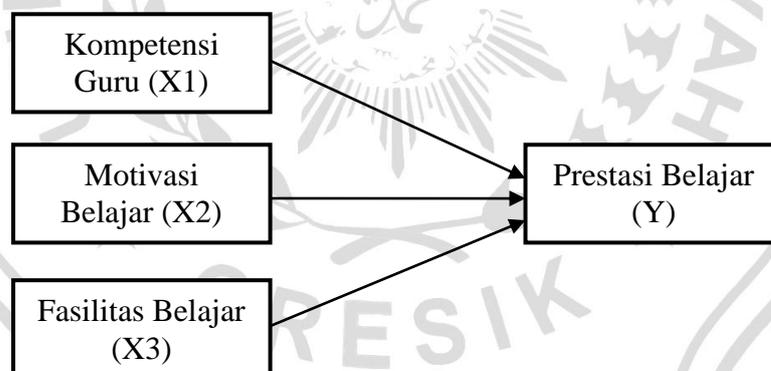
H1 : Terdapat pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mts Al-Fattah Banyuurip.

H2 : Terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mts Al-Fattah Banyuurip.

H3 : Terdapat pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mts Al-Fattah Banyuurip.

2.4 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2013:60) kerangka konseptual adalah tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya analisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis. Kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual